

Analisis Komparatif antara Metode Gramatika Terjemah dan Metode Langsung dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Putri Sherina¹, Faisal Hendra²

¹ Universitas Al-Azhar Indonesia dan hamidsherina@gmail.com

² Universitas Al-Azhar Indonesia dan faisalhendra2104@gmail.com

ABSTRAK

Dalam proses pembelajaran terdapat strategi, model, pendekatan, metode, hingga teknik pembelajaran yang harus dipilih dengan baik agar dapat membantu mencapai keberhasilan pembelajaran. Metode adalah salah satu cara penting yang harus diperhatikan dalam mencapai target pembelajaran bahasa, sehingga sangat penting bagi pengajar dalam memilih metode yang sesuai dengan kondisi pelajar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif analisis deskriptif, metode ini digunakan untuk melihat perbandingan dari metode gramatika terjemah dan metode langsung dalam pembelajaran bahasa Arab, serta keefektifan dari penggunaan kedua metode tersebut. Penelitian ini memiliki tujuan untuk membantu pembaca dalam memahami serta mengetahui keefektifan antara metode gramatika terjemah dan metode langsung dalam pembelajaran bahasa Arab.

Kata Kunci: Metode, Pembelajaran Bahasa Arab, Gramatika Terjemah, Metode Langsung

ABSTRACT

In the learning process, there are strategies, models, approaches, methods, and learning techniques that must be chosen well to help achieve learning success. The method is one of the essential ways to be considered in attaining language learning targets, so teachers must select a method that suits the students' conditions. This research uses a qualitative method of descriptive analysis. This method compares the translated grammar and the direct methods of learning Arabic and the effectiveness of using these two methods. This research aims to help readers understand and determine the effectiveness of the translated grammar method and the direct method in learning Arabic.

Keywords: Method, Arabic Language Learning, Translated Grammar, Direct Method

PENDAHULUAN

Hasil dari pembelajaran yang telah dilakukan adalah tujuan dari proses pembelajaran. Agar dapat menghasilkan siswa-siswa yang berprestasi, guru harus bisa mengajar siswa dengan strategi, model, pendekatan, metode, hingga teknik pembelajaran yang sesuai (Susanto, 2016). Strategi, model, pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran masing-masing memiliki makna yang berbeda. Strategi yaitu kebijaksanaan seorang guru dalam memilih model, pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran. Model pembelajaran adalah pola pembelajaran yang dirancang, diaplikasikan, dan dievaluasi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pendekatan pembelajaran merupakan rangkaian tindakan pembelajaran yang didasari oleh prinsip dasar seperti psikologis, dll. Metode pembelajaran merupakan uraian dari pendekatan, yaitu langkah-langkah yang diterapkan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Adapun teknik pembelajaran adalah pelaksanaan dari metode atau cara-cara yang digunakan saat proses pembelajaran berlangsung yang bersifat implementatif. Dalam satu metode, setiap guru dapat menggunakan teknik pembelajaran yang berbeda-beda.

Pada sebuah proses pembelajaran, seorang guru tidak hanya harus memiliki kemampuan pada penguasaan bahan ajar yang akan disampaikan, namun guru juga diminta untuk dapat memilih serta menerapkan metode pembelajaran yang efektif (Nasution, 2017). Banyak ahli yang melakukan kajian dan penelitian mengenai metode pembelajaran bahasa Arab untuk mengetahui efektifitas dari bermacam-macam metode pembelajaran.

Pembelajaran adalah sebuah usaha yang telah diatur oleh pihak guru untuk menciptakan suasana serta aktivitas belajar yang kondusif. Dalam proses pembelajaran terdapat istilah pendidik, belajar, dan mengajar. Pendidik adalah orang yang menyampaikan materi pada kegiatan pembelajaran di kelas. Belajar merupakan kegiatan yang dilakukan individu untuk mendapatkan ilmu. Adapun mengajar adalah kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk menyampaikan ilmu serta menciptakan suasana nyaman agar siswa juga dapat melakukan proses belajar dengan efisien.

Dengan mempelajari bahasa Arab, kita dapat mengembangkan skill komunikasi lisan hingga tulisan agar memahami serta dapat mengungkapkan pikiran, perasaan, dan mengembangkan ilmu pengetahuan. Pada pembelajaran bahasa Arab terdapat empat keterampilan yang saling berhubungan, yaitu keterampilan mendengar, berbicara, membaca, dan menulis.

Metode pembelajaran bahasa Arab dibagi menjadi dua, yaitu 'metode tradisional' dan 'metode modern'. Metode tradisional fokus pada "bahasa sebagai budaya ilmu", maka mempelajari bahasa Arab berarti mempelajari tentang dasar ilmu bahasa Arab pada semua aspek. Metode tradisional yang berkembang adalah metode gramatika terjemah (*qawa'id wa tarjamah*) (Sam, 2016). Adapun metode pembelajaran modern fokus kepada tujuan bahasa sebagai alat komunikasi dalam kehidupan. Metode yang biasa digunakan adalah metode langsung (*tariqah al-mubasyarah*).

LANDASAN TEORI

A. Metode Gramatika Terjemah

Metode Gramatika terjemah banyak digunakan di seluruh dunia, metode ini dirujuk pada abad ke-15 pada kebangkitan Eropa. Saat itu banyak sekolah yang mewajibkan siswanya untuk mempelajari bahasa latin dan teks klasik. Metode ini dinamakan metode gramatika terjemah pada abad ke-19 (Kusnadi, 2019). Dari nama metode ini, dapat kita ketahui bahwa metode gramatika menyajikan pelajaran dengan cara menghafal kaidah tata bahasa Arab. Metode gramatika berfokus pada pembelajaran gramatika, bukan pada kemahiran berbahasa. Dalam pengajaran metode gramatika terjemah, guru menganggap bahwa tata bahasa memiliki tingkat lebih tinggi dari kemahiran berbahasa, sehingga dapat disimpulkan bahwa keterampilan bahasa seperti menyimak, mendengar, dan berbicara kurang diperhatikan dalam pembelajaran bahasa Arab (Nuha, 2012). Namun, metode gramatika terjemah ini termasuk metode yang banyak digunakan dalam pembelajaran bahasa asing seperti di sekolah, pondok pesantren, hingga di perguruan tinggi (Hamid, 2008a).

Metode gramatika terjemah adalah metode yang digabung dari metode gramatika dan metode menerjemah. Karena adanya kelemahan dari masing-masing metode tersebut (gramatika dan terjemah), maka kedua metode ini digabungkan dan dilakukan secara bersama-sama, yang pada penerapannya guru mengajarkan materi gramatika terlebih dahulu kemudian dilanjutkan dengan pelajaran menerjemah (Izzan et al., 2013). Terdapat ciri-ciri dari metode gramatika terjemah yang dapat membedakannya dengan metode lainnya, yaitu:

1. Materi pelajaran berupa buku nahwu, kamus, dan teks bacaan.
2. Tata bahasa diajarkan dengan cara mengkaji kaidah lalu dilanjutkan dengan contoh, serta dijelaskan secara rinci.
3. Kosakata baru disediakan dalam bentuk kamus dwibahasa atau daftar kosakata beserta terjemahannya.
4. Siswa akan menghafal kaidah tata bahasa dan kosakata, lalu penerjemahan harfiah dari bahasa ibu ke bahasa asing dan sebaliknya.
5. Guru aktif menyajikan materi dan siswa pasif menerima materi.
6. Bahasa pengantar yang digunakan adalah bahasa ibu.
7. Gramatika diajarkan secara formal.
8. Latihan pelafalan jarang dilakukan dalam pembelajaran dengan metode gramatika terjemah.

Pada dasarnya, pengajaran bahasa asing bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dalam membaca literatur dalam bahasa sasaran, contohnya adalah kitab kuning berbahasa Arab. Karena itu metode ini diyakini dapat dijadikan sebagai sebuah latihan mental yang baik bagi siswa dan dapat mendukung siswa dalam meningkatkan kemampuan berfikir. Metode ini sangat fokus pada tata bahasa dan kosakata, sehingga keterampilan membaca dan menulis lebih diutamakan dari keterampilan berbicara dan mendengarkan. Dapat disimpulkan juga bahwa pada metode ini lebih mengutamakan bahasa tulisan daripada bahasa lisan (Fachrurrazi, 2019).

Pada metode gramatika terjemah memiliki kelebihan dan juga kekurangannya, diantara kelebihanannya (Hamid, 2008), yaitu:

1. Dapat diaplikasikan pada kelas dengan jumlah siswa yang banyak.
2. Guru yang kurang fasih dalam berbahasa Arab dapat mengajar metode gramatika terjemah.
3. Dapat diterapkan di semua tingkat kemampuan bahasa siswa (*mustawa mubtadi', mutawasith, dan mutaqadim*).
4. Siswa sangat menguasai keterampilan membaca bahasa Arab.

Adapun kekurangan dari metode gramatika terjemah, diantaranya adalah:

1. Siswa hanya memiliki kemampuan membaca dan mahir dalam tata bahasa, namun kurang mampu dalam keterampilan mendengar, berbicara, dan menulis.
2. Tata bahasa yang diajarkan dengan hafalan biasanya kurang dipahami tata bahasanya.
3. Membutuhkan guru yang memiliki kemampuan dalam penerjemahan.
4. Bahasa yang dipelajari merupakan bahasa klasik, sehingga bahasa yang dipelajari kurang update.
5. Metode ini mengajarkan tentang bahasa bukan mengajarkan bahasa.

B. Metode Langsung

Menjelang pertengahan abad ke 19 terdapat gerakan penolakan karena ketidakpuasan terhadap metode gramatika terjemah. Pada masa itu orang Eropa banyak yang mengatakan bahwa buku-buku pembelajaran bahasa asing tidak praktis, karena buku-buku tersebut hanya berisi tentang bahasa bukan bagaimana cara berbahasa. Lalu setelah itu banyak ide-ide yang muncul untuk memperbaharui metode tersebut. Seorang ahli bernama F. Gouin (1800-1892) mengembangkan metode langsung (*tariqah mubasyarah*) yang sebelumnya sudah pernah ada sejak jaman romawi (Loeis, 2011). Metode ini fokus pada siswa agar dapat memiliki kemampuan berbicara menggunakan bahasa asing dengan baik. Oleh karena itu, saat pembelajaran dengan metode langsung seorang guru wajib menggunakan bahasa sasaran yang diajarkan dan menghindari penerjemahan langsung menggunakan bahasa siswa. Sesuai dengan namanya, pada metode ini guru mengajar bahasa sasaran langsung menggunakan bahasa sasaran melalui percakapan, diskusi, serta membaca. Adapun untuk menjelaskan makna dari kata atau kalimat, guru dapat menggunakan alat peraga.

Metode langsung bertujuan agar siswa mampu berpikir menggunakan bahasa sasaran dalam percakapan, membaca, dan menulis. Selain itu juga metode ini bertujuan sebagai komunikasi dan interaksi menggunakan bahasa asing secara langsung tanpa terjemahan (Arif, 2019). Adapun prosedur yang ada pada metode langsung ini diantaranya:

1. Pengantar dilakukan guru secara lisan.
2. Pengajaran dimulai dari kata-kata lalu ungkapan-ungkapan keseharian, kemudian dilanjutkan ke situasi-situasi tertentu dengan menggunakan gambar-gambar.
3. Saat membaca teks dimulai dari guru lalu guru meminta siswa untuk membaca.
4. Pada kemahiran menulis dalam metode langsung, siswa diminta untuk mengisi kata atau kalimat yang dikosongkan (titik-titik) pada sebuah text.

Metode langsung memiliki kelebihan dan kekurangannya, kelebihan dan kekurangannya diantaranya:

1. Efektif hasilnya.
2. Bersifat mudah atau fleksibel.
3. Mempunyai sentuhan manusiawi.

Adapun beberapa diantara kekurangannya yaitu:

1. Tidak cocok untuk tingkat lanjutan yang maju.
2. Mengabaikan kemampuan menulis siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memadukan pendekatan kualitatif melalui metode analisis deskriptif yang mengharuskan peneliti untuk mengumpulkan, merangkum, dan kemudian menginterpretasikan data dengan cermat. Pendekatan ini dipilih dengan tujuan utama untuk menyelidiki dan menganalisis perbandingan antara dua pendekatan pembelajaran bahasa Arab yang berbeda, yakni metode gramatika terjemah dan metode langsung. Selain itu, fokus penelitian juga tertuju pada evaluasi keefektifan penerapan kedua metode tersebut dalam konteks pembelajaran bahasa Arab. Dengan demikian, metode analisis deskriptif digunakan sebagai alat untuk menggali dan menguraikan secara mendalam berbagai aspek dan implikasi dari penggunaan metode-metode tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Para ahli telah berusaha menentukan metode yang praktis untuk mempelajari bahasa asing. William Francis M mengatakan bahwa ada sekitar lima belas metode dalam pembelajaran bahasa asing, diantaranya yaitu: (Syukron, 2019)

1. Metode alamiah (*natural method*)
2. Metode psikologis (*psychological method*)
3. Metode fonetik (*phonetic method*)
2. Metode unit (*unit method*)
3. Metode kontrol bahasa (*control-languange method*)
4. Metode mendengar dan menghafal (*mimicry-memorization method*)
5. Metode teori dan praktek (*practice-theory method*)
6. Metode peniruan (*cognate method*)
7. Metode dwibahasa (*dual languange method*)
8. Metode langsung (*direct method*)
9. Metode membaca (*reading method*)
10. Metode gramatika (*grammar method*)
11. Metode terjemah (*translation method*)
12. Metode gramatika-terjemah (*grammar-translation method*)
13. Metode eklektik (*eclectic method*)

Adapun metode dalam pengajaran bahasa Arab yaitu:

1. Metode gramatika-terjemah (*Thariqah Al-Qawa'id Wat-Tarjamah*)

2. Metode langsung (*Ath-Thar'qah Al-Mubasyirah*)
3. Metode membaca (*Thariqah Al-Qira'ah*)
4. Metode audiolingual (*At-Thariqah As-Sam'iyah Asy-Syafahiyah*)
5. Metode komunikatif (*At-Thariqah Al-Ittishaliyah*)
6. Metode eklektik (*Ath-Thariqah Al-Intiqaiyyah*)

Dari enam metode pembelajaran bahasa Arab, metode yang dianggap efektif adalah metode langsung. Metode langsung ada karena reaksi dari metode gramatika terjemah yang dianggap kurang efektif jika digunakan dalam pembelajaran bahasa. Karena pada metode gramatika terjemah membuat bahasa menjadi sesuatu yang mati atau pasif, maka metode langsung hadir dengan pengajaran yang mengutamakan keterampilan berbicara serta melihat bahasa sebagai sesuatu yang bersifat aktif.

Terdapat dua lembaga pendidikan yang berbeda pendapat dalam penggunaan metode pembelajaran bahasa Arab di Indonesia. Lembaga pendidikan yang masih menggunakan metode gramatika terjemah adalah pondok pesantren salaf, adapun lembaga pendidikan yang menerapkan metode langsung adalah pondok pesantren modern.

A. Perbandingan Antara Metode Gramatika Terjemah dan Metode Langsung dalam Pembelajaran Bahasa Arab.

1. Perbedaan Sejarah

Metode gramatika terjemah adalah metode pembelajaran bahasa yang pertama berkembang. Adapun metode langsung muncul karena ketidakpuasan pada metode gramatika terjemah.

2. Tujuan Pembelajaran

Pembelajaran dengan metode gramatika terjemah fokus pada tata bahasa dan penerjemahan, sedangkan metode langsung fokus pada penguasaan bahasa sasaran secara lisan. Hal ini karena pengguna metode gramatika terjemah memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan dalam membaca literatur dalam bahasa sasaran. Sedangkan metode langsung bertujuan agar siswa dapat memiliki kemampuan berbicara menggunakan bahasa asing dengan baik.

3. Jenis Metode

Metode gramatika terjemah (*qawa'id wa tarjamah*) merupakan 'metode tradisional', sedangkan metode langsung (*tariqah al-mubasyarah*) disebut sebagai 'metode modern'. Metode pembelajaran tradisional fokus pada "bahasa sebagai budaya ilmu", maka belajar bahasa Arab berarti mempelajari tentang dasar ilmu bahasa Arab pada semua aspek. Metode tradisional yang berkembang adalah metode gramatika terjemah. Adapun metode pembelajaran modern fokus kepada tujuan bahasa sebagai alat komunikasi dalam kehidupan.

4. Materi yang Digunakan Dalam Pembelajaran

Materi yang digunakan dalam metode gramatika terjemah yaitu buku nahwu, kamus, dan teks bacaan. Sedangkan materi metode langsung yaitu buku teks yang berisi daftar kosa kata dan penggunaannya dalam kalimat. Isi dari teks bacaan materi gramatika terjemah berupa karya sastra klasik atau kitab-kitab lama. Adapun isi dari

buku dengan metode langsung diawali dengan tema kehidupan sehari-hari, contohnya seperti “ما هذا؟”, “ما ذلك”, dan “نافذة كبيرة”.

5. Bahasa Pengantar

Metode gramatika terjemah dalam proses pembelajarannya menggunakan bahasa pengantar bahasa ibu saat menjelaskan hal baru kepada siswa. Metode langsung menggunakan bahasa sasaran secara erat dan sama sekali tidak menggunakan bahasa ibu, sehingga jika ada kosakata atau kalimat yang tidak dipahami guru akan memberitahu dengan menggunakan alat peraga. Sehingga pengajar yang kurang fasih dalam berbahasa Arab dapat mengajar bahasa Arab dengan metode gramatika terjemah. Sedangkan guru yang mengajar dengan metode langsung harus fasih dalam berbahasa Arab.

6. Penggunaan Metode

Gramatika terjemah dapat diterapkan di semua tingkat kemampuan bahasa siswa, baik *mustawa mubtadi'*, *mutawasith*, dan *mutaqadim*. Adapun metode langsung tidak cocok untuk tingkat lanjutan yang maju.

7. Bentuk Penyajian Materi

Metode gramatika terjemah menyajikan tata bahasa secara deduktif, yaitu guru berperan aktif sebagai penyaji materi dan siswa pasif sebagai penerima materi. Adapun metode langsung bersifat aktif, guru maupun siswa aktif dalam proses pembelajaran.

B. Perbandingan Metode yang Lebih Efektif

Sejak lahir kita mengenal bahasa karena dimulai dengan mendengar, bahkan sejak di dalam perut ibu. Maka dapat kita simpulkan bahwa pembelajaran bahasa akan lebih efektif jika diawali dengan keterampilan mendengar. Semakin banyak mendengar maka akan lebih mudah bagi seseorang dalam mempelajari bahasa asing, karena dengan banyak mendengar akan membuat kita terbiasa dengan kata-kata atau kalimat tersebut. Tingkat keterampilan bahasa selanjutnya yang seharusnya kita pelajari setelah mendengar yaitu berbicara, membaca, kemudian menulis. Setelah banyak mendengar dan mengetahui banyak kosakata, kita dapat mempraktekkan kata-kata dan kalimat tersebut dalam keseharian kita. Selanjutnya setelah kita dapat berbicara menggunakan bahasa asing, kita dapat belajar membaca teks-teks dengan bahasa asing tersebut sesuai dengan tata bahasa. Setelah bisa menulis dengan bahasa asing maka akan menjadi lebih mudah menulis menggunakan bahasa asing karena sudah banyaknya kosakata hingga tata bahasa yang kita kuasai.

Dari penjelasan tersebut, kita dapat melihat bahwa untuk mengawali pembelajaran bahasa asing dengan metode langsung lebih efektif karena pada metode ini melatih kemahiran mendengar dan berbicara siswa. Selanjutnya setelah mahir dalam kemahiran mendengar dan berbicara, guru dapat melanjutkan pembelajaran bahasa Arab menggunakan metode gramatika terjemah. Metode gramatika terjemah dapat membantu siswa dalam memahami tata bahasa sehingga siswa dapat membaca dan menulis dengan bahasa asing.

Keefektifan dari kedua metode tersebut dapat dilihat dari penggunaannya. Metode langsung lebih cocok digunakan pada siswa yang baru belajar bahasa. Adapun metode gramatika terjemah dapat digunakan di semua tingkat kemampuan bahasa siswa, baik *mustawa mubtadi'*, *mutawasith*, dan *mutaqadim*. Namun sebaiknya metode gramatika terjemah tidak digunakan pada siswa yang

baru belajar bahasa asing, karena untuk menarik perhatian siswa metode yang digunakan sebaiknya bersifat aktif.

KESIMPULAN

Pada sebuah proses pembelajaran, seorang guru wajib memiliki kemampuan dalam menyampaikan bahan ajar. Tidak hanya kemampuan pada penguasaan bahan ajar yang akan disampaikan, namun guru juga dituntut untuk dapat memilih dan menggunakan strategi, model, pendekatan, metode, hingga teknik pembelajaran yang sesuai dengan kondisi kelas. Sehingga dapat tercapai tujuan dari pembelajaran bahasa asing tersebut.

William Francis M mengatakan ada sekitar lima belas metode dalam pembelajaran bahasa asing. Adapun metode pengajaran bahasa Arab yaitu metode gramatika-terjemah (*Thariqah Al-Qawa'id Wat-Tarjamah*), metode langsung (*Ath-Thar'qah Al-Mubasyirah*), metode membaca (*Thariqah Al-Qira'ah*), metode audiolingual (*At-Thariqah As-Sam'iyah Asy-Syafahiyah*), metode komunikatif (*At-Thariqah Al-Ittishaliyah*), dan metode eklektik (*Ath-Thariqah Al-Intiqaiyyah*). Dari enam metode pembelajaran bahasa Arab, metode yang dianggap efektif adalah metode langsung. Metode langsung ada karena reaksi dari metode gramatika terjemah yang dianggap kurang efektif jika digunakan dalam pembelajaran bahasa.

Perbandingan antara metode gramatika terjemah dan metode langsung dalam pembelajaran bahasa Arab dapat dilihat dari sejarah, tujuan pembelajaran, jenis metode, materi yang digunakan dalam pembelajaran, bahasa pengantar, penggunaan metode, dan bentuk penyajian materi. Adapun pembelajaran bahasa akan lebih mudah jika dimulai dari mempelajari kemahiran mendengar, berbicara, membaca, lalu menulis. Untuk mengawali pembelajaran bahasa asing dengan metode langsung lebih efektif karena pada metode ini melatih kemahiran mendengar dan berbicara siswa. Selanjutnya setelah mahir dalam kemahiran mendengar dan berbicara, guru dapat melanjutkan pembelajaran bahasa Arab menggunakan metode gramatika terjemah. Metode gramatika terjemah dapat membantu siswa dalam memahami tata bahasa sehingga siswa dapat membaca dan menulis dengan bahasa asing. Keefektifan dari kedua metode tersebut dapat dilihat dari penggunaannya. Metode langsung lebih cocok digunakan pada siswa yang baru belajar bahasa. Adapun metode gramatika terjemah dapat digunakan di semua tingkat kemampuan bahasa siswa.

Berhasil atau tidaknya suatu metode yang diterapkan dalam pembelajaran bahasa Arab juga dapat dipengaruhi oleh faktor pendukung, seperti lingkungan. Maka saat mempelajari suatu bahasa kita sebaiknya tidak hanya mengandalkan pembelajaran di kelas saja, namun dalam keseharian juga. Contohnya kita dapat berteman dengan native, berbicara sendiri di depan kaca, kuat mental saat dikoreksi jika ada kesalahan, dan sering mendengar percakapan bahasa melalui film atau lagu. Selain itu yang paling penting dalam

mempelajari suatu bahasa adalah konsisten dalam melakukan hal-hal yang menunjang pada kemampuan berbahasa.

REFERENSI

- Arif, M. (2019). Metode Langsung (Direct Method) dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Al-Lisan Jurnal Bahasa*, 4.
- Fachrurrazi, A. (2019). Pembelajaran Bahasa Asing: Metode Tradisional dan Kontemporer. *Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin*, 236.
- Hamid, M. A. (2008a). *Pembelajaran bahasa Arab: Pendekatan, metode, strategi, materi, dan media*. UIN-Maliki Press.
- Hamid, M. A. (2008b). *Pembelajaran bahasa Arab: Pendekatan, metode, strategi, materi, dan media*.
- Izzan, A., Pembelajaran, M., Arab, B., Tujuan, D., Pembelajaran, M., Arab, B., & Edukasi, K. (2013). *Ahmad Izzan, Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab ,(Bandung:Humaniora. Hal 101 Kasmianti, Desain Tujuan dan Materi Pembelajaran Bahasa Arab, Pekanbaru:Kreasi Edukasi, 2013 . Hal 76 1. 1-7.*
- Kusnadi. (2019). Metode Gramatika dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Naskhi Jurnal Kajian Pendidikan dan Bahasa Arab*, 1.
- Loeis, W. (2011). Metode Langsung dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Turats Jurnal Pemikiran dan Peradaban Islam*, 7.
- Nasution, M. K. (2017). Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *Studia Didaktika*, 11.
- Nuha, U. (2012). Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab. *Online Public Access Catalog Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Cet. 1(Diva Press)*, 320.
- Sam, Z. (2016). Z. Sam. *Metode Pembelajaran Bahasa Arab, Vol. 2(No 1)*, Hlm. 5.
- Susanto, H. (2016). Penerapan Multiple Intelligences dalam Sistem Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Penabur*, 8(1), 111-118.
- Syukron, A. A. (2019). *IMPLEMENTASI PENDEKATAN INTEGRATED SYSTEM DALAM MENINGKATKAN MINAT DAN PRESTASI BELAJAR BAHASA ARAB SISWA KELAS XI DI MA NU MIFTAHUL ULUM MARGASARI-TEGAL*. 18.